

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2009:207) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian sebuah hipotesis yang diajukan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Independen: Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Besarnya jumlah realisasi PAD yang berasal dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Pajak Daerah 2. Hasil Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang Sah 	Rasio

Independen: Dana Alokasi Umum (X_2)	Dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	Besarnya jumlah DAU yang diberikan Pemerintah Pusat berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.	Rasio
Dependen: Belanja Modal (Y)	Pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah, dan selanjutnya akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharaannya.	Besarnya jumlah Belanja Modal yang telah ditetapkan setiap tahun oleh Pemerintah Daerah.	Rasio

3.3 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga populasi dan teknik sampling tidak dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan sampel data yang diambil tidak dapat mewakili karakteristik populasi. Karena populasi dan teknik sampling tidak dapat dilakukan, maka dibutuhkan sumber data yang menjadi subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Jika pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner/wawancara maka sumber data disebut responden. Jika pengumpulan data dilakukan dengan observasi maka yang menjadi sumber data adalah benda, gerak/proses. Dan jika pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi maka yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

Nota Perhitungan APBD yang terdapat dalam Laporan Pertanggungjawaban Walikota Bandung tahun anggaran 2001 sampai 2009.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikansi karena hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan hipotesis hanya berlaku untuk Pemkot Bandung pada tahun anggaran yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nota Perhitungan APBD Kota Bandung tahun anggaran 2001 sampai 2009.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menghitung besarnya pertambahan variabel X_1 , X_2 dan Y dengan cara data pada tahun ke- n dikurangi data pada tahun sebelumnya dan dibagi data pada tahun sebelumnya lalu dikali 100%. Jika dirumuskan, maka:

$$\text{Pertambahan variabel} = \frac{x_t - x_{t-1}}{x_{t-1}} \times 100\%$$

Begitu pula untuk menghitung pertambahan variabel Y . Sugiyono (2009:246) mengemukakan bahwa “data hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk

tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, grafik garis, dan *pie chart*".

Adapun rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis korelasi sederhana

Menurut Suharsimi (2006:270) "koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini". Pengujian korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson. Beberapa asumsi yang digunakan apabila dilakukan analisis korelasi Pearson antara lain:

1. Distribusi nilai dari variabel berdistribusi normal atau mendekati normal.
2. Dua variabel yang akan dicari korelasinya adalah variabel kontinu yang bersifat rasional atau minimal bersifat interval.
3. Hubungan dari kedua variabel yang akan dikorelasikan adalah linear. (Wahana, 2007:243)

Adapun formula untuk menghitung koefisien korelasi adalah:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sudjana (2001:47)

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial.

2. Analisis korelasi ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk pengujian hipotesis secara simultan. Rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yX_1}^2 + r_{yX_2}^2 - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:266)

Penjelasan:

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y maka Sugiyono (2009:257) menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Pedoman tersebut tampak seperti tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009:257)

Sudjana (2004:244) mengemukakan bahwa batas-batas koefisien korelasi ditentukan oleh:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Sumber: Sudjana (2004:244)

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1.

Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq r \leq +1)$. Iqbal (2009:233) mengemukakan bahwa,

1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
2. Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
3. Jika koefisien korelasi bernilai nol, maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
4. Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

Dengan demikian, apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif dan hipotesis ditolak. Jika diperoleh angka positif, berarti korelasinya positif dan hipotesis diterima. Adapun untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan program aplikasi SPSS versi 17.0. Berdasarkan buku Wahana Komputer, langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 17 adalah sebagai berikut:

1. Masukkan data variabel X_1 , X_2 dan Y
2. Ubah nama variabel pada *variable view*
3. Dari menu utama SPSS, pilih *analyze* → *correlate* → *bivariate*
4. Aktifkan *Pearson* pada *correlation coefficient*, masukkan variabel yang akan diuji pada kotak *variables* → ok